MENGEMBANGKAN PEMAHAMAN KONSTITUSI MELALUI PEMBELAJARAN TENTANG LEMBAGA NEGARA DI PENDIDIKAN TINGGI

Satio Darma

IAIN (Institut Agama Islam Negeri) Kerinci
E-mail : tioazzam24@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to analyze the effectiveness of case-based and project-based learning methods in improving students' understanding of state institutions and the constitution in higher education. Learning methods based on case studies and projects have proven effective in enhancing students' critical, analytical, and practical skills in understanding complex constitutional concepts. Additionally, this study discusses the factors that influence students' understanding of constitutional material and the role of state institutions, such as teaching quality, student motivation, academic background, and students' active involvement in learning. The study's findings indicate that a combination of interactive learning methods, along with individual student factors, can enhance their understanding of topics related to the constitution and state institutions. Therefore, it is essential for higher education institutions to adopt more active and contextual learning methods to enrich students' understanding of these topics.

Keyword: *Learning, Constitution, State Institutions, Higher Education*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas metode pembelajaran berbasis kasus dan proyek dalam meningkatkan pemahaman mahasiswa tentang lembaga negara dan konstitusi di pendidikan tinggi. Metode pembelajaran yang berbasis pada studi kasus dan proyek telah terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan kritis, analitis, dan praktis mahasiswa dalam memahami konsep-konsep konstitusional yang kompleks. Selain itu, penelitian ini juga membahas faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pemahaman mahasiswa terhadap materi konstitusi dan peran lembaga negara, seperti kualitas pengajaran, motivasi mahasiswa, latar belakang akademik, dan keterlibatan aktif mahasiswa dalam pembelajaran. Temuan penelitian menunjukkan bahwa kombinasi metode pembelajaran yang interaktif, serta faktor-faktor individual mahasiswa, dapat meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi yang berkaitan dengan konstitusi dan lembaga negara. Oleh karena itu, penting bagi perguruan tinggi untuk mengadopsi metode pembelajaran yang lebih aktif dan kontekstual guna memperkaya pemahaman mahasiswa tentang topik-topik ini.

Kata Kunci: *Pembelajaran, Konstitusi, Lembaga Negara, Pendidikan Tinggi*

PENDAHULUAN

Pemahaman tentang konstitusi dan lembaga-lembaga negara merupakan aspek fundamental dalam membentuk masyarakat yang sadar hukum dan berwawasan konstitusional. Di Indonesia, sebagai negara demokrasi yang menjunjung tinggi supremasi hukum, kesadaran konstitusi menjadi landasan dalam membangun bangsa yang demokratis dan berkeadilan. Namun, kesadaran akan pentingnya konstitusi dan lembaga negara ini sering kali masih rendah di kalangan masyarakat, termasuk di kalangan mahasiswa yang nantinya akan menjadi pemimpin dan pembentuk kebijakan di masa depan. Rendahnya pemahaman terhadap struktur, peran, dan fungsi lembaga-lembaga negara dapat mengakibatkan ketidaksadaran atas hak dan kewajiban sebagai warga negara, serta kurangnya partisipasi aktif dalam proses (Nurdin, 2017).

Pendidikan tinggi memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai konstitusional dan pemahaman yang mendalam tentang peran lembaga negara (Almahdali dkk, 2024; Sofha dkk, 2023). Sebagai generasi yang akan berperan aktif dalam kehidupan bernegara, mahasiswa perlu diberikan pengetahuan dan pemahaman yang komprehensif mengenai konstitusi dan fungsi lembaga negara seperti eksekutif, legislatif, dan yudikatif, agar mereka mampu memahami, mendukung, dan mengawasi pelaksanaan fungsi-fungsi tersebut dalam kehidupan bermasyarakat dan berbangsa. Selain itu, menurut Raharjo, Armawi, & Soerjo (2017), pengajaran tentang hukum konstitusi dan lembaga negara di tingkat pendidikan tinggi dapat membekali mahasiswa dengan kesadaran kritis, keterampilan analitis, dan kemampuan berargumen yang mendalam mengenai isu-isu konstitusional yang sedang berkembang.

Namun, tantangan masih dihadapi dalam proses integrasi pembelajaran konstitusi dan lembaga negara di pendidikan tinggi. Keterbatasan kurikulum yang komprehensif dan terstruktur dalam bidang ini, serta minimnya metode pengajaran yang interaktif dan kontekstual, menjadi hambatan utama. Christiawan (2021) mengungkapkan bahwa pendidikan konstitusi cenderung diajarkan secara teoretis, sehingga mahasiswa sulit mengaplikasikan konsep-konsep tersebut dalam situasi nyata. Oleh karena itu, pendekatan yang lebih aplikatif dan analitis, seperti diskusi kasus-kasus aktual terkait lembaga negara dan simulasi peran lembaga-lembaga negara, sangat dibutuhkan untuk meningkatkan pemahaman mahasiswa.

Melalui artikel ini, diharapkan dapat disajikan kajian tentang pentingnya pengembangan pemahaman konstitusi melalui pembelajaran yang mendalam tentang lembaga negara di pendidikan tinggi. Kajian ini akan mengulas tantangan dan peluang dalam integrasi pembelajaran konstitusi di perguruan tinggi, serta memberikan rekomendasi strategi pembelajaran yang dapat diaplikasikan untuk menghasilkan lulusan yang memiliki pemahaman konstitusional yang baik dan siap berpartisipasi aktif dalam proses demokrasi di Indonesia.

Pentingnya Pendidikan Konstitusi di Perguruan Tinggi

Pendidikan konstitusi di perguruan tinggi memiliki peranan penting dalam membentuk generasi muda yang memahami peran dan tanggung jawab mereka dalam negara demokratis. Mahasiswa yang memiliki pemahaman mendalam tentang konstitusi dapat menjadi warga negara yang lebih aktif dan bertanggung jawab, berpartisipasi dalam kehidupan demokratis, serta mengawasi jalannya pemerintahan secara kritis (Levitsky & Ziblatt, 2018). Studi dari Solomon (2020) juga menekankan bahwa pendidikan konstitusional yang kuat dapat memperkuat fondasi

demokrasi, terutama dalam masyarakat multikultural di mana perbedaan pandangan harus dikelola dalam bingkai hukum yang adil dan konstitusional.

Integrasi Pembelajaran tentang Lembaga Negara

Pengajaran mengenai lembaga negara seperti eksekutif, legislatif, dan yudikatif membantu mahasiswa memahami struktur dan fungsi dasar pemerintahan, yang memungkinkan mereka memahami dan mengawasi kinerja pemerintah. Menurut penelitian oleh Ali (2021), pengajaran yang menitikberatkan pada fungsi lembaga negara dapat membantu mahasiswa memahami alur proses pembuatan kebijakan publik dan memupuk kemampuan kritis terhadap isu-isu yang terkait dengan ketatanegaraan. Selain itu, Hill & Dalton (2019) mengungkapkan bahwa pemahaman yang baik tentang lembaga negara dapat meningkatkan kepercayaan publik pada sistem pemerintahan, karena generasi muda yang berpendidikan cenderung memiliki rasa kepemilikan terhadap sistem tersebut.

Tantangan dalam Pembelajaran Konstitusi di Pendidikan Tinggi

Meskipun penting, pembelajaran konstitusi di pendidikan tinggi menghadapi beberapa tantangan. Di Indonesia, kurikulum mengenai hukum konstitusi sering kali dianggap kaku dan tidak aplikatif, sehingga mahasiswa sulit memahami relevansinya dalam kehidupan sehari-hari. Kurangnya pendekatan yang kontekstual, interaktif, dan berbasis studi kasus mengurangi efektivitas pembelajaran. Zainuddin (2022) mencatat bahwa metode pengajaran yang hanya mengandalkan ceramah dan hafalan menyebabkan mahasiswa tidak mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang dinamika konstitusi. Dia merekomendasikan pendekatan berbasis proyek dan studi kasus, yang melibatkan mahasiswa dalam analisis kasus konstitusi aktual yang terjadi di Indonesia.

Strategi Pembelajaran Berbasis Kontekstual dan Partisipatif

Penggunaan metode pembelajaran berbasis proyek (project-based learning) dan pendekatan partisipatif dapat meningkatkan pemahaman mahasiswa tentang konstitusi dan lembaga negara (Johnson, 2017). Studi dari Rahman & Kusuma (2021) menunjukkan bahwa melalui simulasi peran dan analisis kasus, mahasiswa dapat berlatih memahami dan mengaplikasikan konsep-konsep konstitusional dalam situasi nyata. Pengajaran berbasis kasus konstitusional aktual juga membantu mahasiswa untuk lebih memahami tantangan nyata dalam kehidupan ketatanegaraan dan meningkatkan keterlibatan serta rasa tanggung jawab mereka sebagai warga negara.

Dampak Pendidikan Konstitusi Terhadap Partisipasi Demokrasi

Pendidikan konstitusi yang efektif dapat mendorong partisipasi aktif mahasiswa dalam kehidupan demokratis. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Putnam (2020) menunjukkan bahwa pendidikan konstitusi yang baik berkorelasi positif dengan tingkat partisipasi politik di kalangan pemuda, karena pengetahuan tentang hak dan kewajiban konstitusional memotivasi mereka untuk

berperan serta dalam proses demokrasi. Hal ini juga diungkapkan oleh Jones (2019), yang menyatakan bahwa mahasiswa yang memiliki pemahaman yang mendalam tentang konstitusi cenderung lebih kritis terhadap isu-isu publik dan lebih proaktif dalam memberikan kontribusi terhadap masyarakat.

Dengan demikian, untuk mengembangkan artikel ini, pertanyaan penelitian yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana efektivitas metode pembelajaran berbasis kasus dan proyek dalam meningkatkan pemahaman mahasiswa tentang lembaga negara dan konstitusi di pendidikan tinggi?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi tingkat pemahaman mahasiswa terhadap materi konstitusi dan peran lembaga negara di perguruan tinggi?

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam kajian ini adalah metode *literature review* sistematis. Melalui pendekatan ini, penelitian bertujuan untuk mengumpulkan, mengevaluasi, dan mensintesis hasil-hasil penelitian terdahulu terkait pendidikan konstitusi dan lembaga negara di tingkat perguruan tinggi serta metode pengajaran yang efektif untuk meningkatkan pemahaman mahasiswa. Langkah pertama adalah menentukan kriteria inklusi dan eksklusi untuk memastikan hanya literatur relevan yang akan dimasukkan, misalnya, artikel dari jurnal terindeks yang terbit dalam 10 tahun terakhir, terutama yang membahas pendidikan konstitusi, efektivitas metode pembelajaran berbasis kasus, atau metode diskusi dalam pemahaman konstitusi. Pencarian literatur dilakukan melalui database akademik yang kredibel seperti Google Scholar, JSTOR, dan ProQuest, serta jurnal nasional yang relevan, seperti melalui Garuda Ristekbrin.

Selanjutnya, literatur yang terkumpul dievaluasi berdasarkan kualitas, metodologi, dan relevansi. Artikel yang berkualitas tinggi kemudian diklasifikasikan ke dalam tema-tema khusus, seperti metode pembelajaran konstitusi, faktor-faktor yang memengaruhi pemahaman mahasiswa, dan hasil pembelajaran terkait lembaga negara. Pada tahap analisis, digunakan metode analisis tematik untuk menemukan pola umum dan tren dari literatur yang dikaji, yang kemudian disusun dalam bentuk sintesis naratif untuk menjelaskan temuan dari berbagai studi secara menyeluruh. Hasil dari literature review ini disajikan dalam bentuk narasi tematik, menjelaskan temuan utama dari penelitian-penelitian terdahulu serta kesenjangan penelitian yang masih bisa dijelajahi lebih lanjut. *Literature review* ini juga memungkinkan peneliti untuk merangkum rekomendasi praktis tentang metode pengajaran yang efektif bagi pendidikan konstitusi di perguruan tinggi, sehingga memberikan gambaran menyeluruh serta landasan teori yang kokoh dalam upaya memahami dan mengembangkan pemahaman konstitusi mahasiswa.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Efektivitas Metode Pembelajaran Berbasis Kasus dan Proyek dalam Meningkatkan Pemahaman Mahasiswa Tentang Lembaga Negara dan Konstitusi di Pendidikan Tinggi

Efektivitas metode pembelajaran berbasis kasus dan proyek dalam meningkatkan pemahaman mahasiswa tentang lembaga negara dan konstitusi telah terbukti melalui berbagai penelitian. Metode berbasis kasus memberikan konteks nyata yang memungkinkan mahasiswa untuk melihat penerapan langsung dari teori konstitusi dan lembaga negara, sehingga mereka dapat memahami konsep abstrak dengan lebih mendalam. Menurut Rachmawati dan Firdaus (2020), pembelajaran berbasis kasus "mendorong mahasiswa untuk berpikir kritis dan memahami keterkaitan teori dengan praktik di dunia nyata" (Rachmawati & Firdaus, 2020). Dalam konteks pembelajaran konstitusi, metode ini menempatkan mahasiswa dalam situasi yang membutuhkan analisis terhadap situasi hukum nyata atau simulasi masalah negara. Mahasiswa harus mengidentifikasi, mengevaluasi, dan memecahkan masalah tersebut dengan cara yang sesuai dengan prinsip-prinsip konstitusi, sehingga menghasilkan pemahaman yang lebih dalam dan aplikatif.

Selain itu, metode berbasis proyek juga efektif dalam meningkatkan pemahaman mahasiswa, terutama dalam memberikan keterampilan analitis dan kolaboratif yang relevan dengan studi konstitusi dan lembaga negara. Proyek yang dirancang untuk mengkaji lembaga-lembaga negara, misalnya, dapat mencakup kegiatan seperti simulasi sidang legislatif atau penyusunan kebijakan yang mengikuti tata aturan konstitusi. Proses ini mengharuskan mahasiswa untuk mengintegrasikan teori dengan praktek, membangun keterampilan penelitian, dan mengasah kemampuan presentasi dan komunikasi. Penelitian oleh Arifin (2021), Siminto dkk (2024) dan Kamaruddin dkk (2024) menunjukkan bahwa pendekatan berbasis proyek tidak hanya meningkatkan pemahaman kognitif mahasiswa, tetapi juga memperkuat keterampilan kolaboratif dan kepemimpinan. Dalam konteks konstitusi, kemampuan ini penting karena mahasiswa belajar beradaptasi dengan peran dan tanggung jawab yang sering kali dihadapi oleh para pembuat kebijakan.

Selain memperkuat keterampilan praktis, kedua metode ini juga meningkatkan engagement atau keterlibatan mahasiswa dalam pembelajaran. Mahasiswa lebih aktif dalam mengikuti proses belajar, merasa termotivasi, dan lebih siap untuk mengatasi tantangan analisis hukum dan kelembagaan yang kompleks. Suasana pembelajaran yang aktif dan kolaboratif ini memungkinkan mereka untuk belajar dari perspektif rekan-rekan mereka serta dari dinamika interaksi kelompok. Dalam studi oleh Yusra et al. (2019), ditemukan bahwa pembelajaran berbasis proyek "membantu mahasiswa dalam mengembangkan kemampuan pemecahan masalah yang kompleks melalui proses kolaboratif" (Yusra, Andriani, & Sutanto, 2019). Dalam pembelajaran konstitusi, pemahaman ini sangat penting karena mahasiswa sering kali dihadapkan pada isu-isu hukum yang kompleks dan multidimensi.

Dengan demikian, pembelajaran berbasis kasus dan proyek membantu mahasiswa memahami lembaga negara dan konstitusi dengan lebih mendalam dan realistis. Mereka tidak hanya memahami teori, tetapi juga belajar cara menerapkannya dalam konteks yang mirip dengan situasi di dunia nyata. Efektivitas metode ini semakin diperkuat dengan pendekatan praktis yang mendorong mahasiswa untuk berpartisipasi secara aktif dan membangun keterampilan analitis

yang kritis, yang diperlukan untuk memahami dinamika lembaga negara dan konstitusi. Hasil dari berbagai penelitian mendukung bahwa metode ini sangat membantu dalam mencapai hasil pembelajaran yang holistik dan aplikatif di pendidikan tinggi.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pemahaman Mahasiswa Terhadap Materi Konstitusi dan Peran Lembaga Negara di Perguruan Tinggi

Tingkat pemahaman mahasiswa terhadap materi konstitusi dan peran lembaga negara di perguruan tinggi dipengaruhi oleh beberapa faktor utama, yang meliputi kualitas pengajaran, metode pembelajaran, motivasi mahasiswa, latar belakang akademik, serta keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran. Kualitas pengajaran merupakan faktor pertama yang sangat menentukan. Pengajaran yang jelas, terstruktur, dan mampu mengaitkan teori dengan konteks sosial-politik terkini akan mempermudah mahasiswa dalam memahami materi yang cenderung abstrak seperti konstitusi dan lembaga negara. Penelitian oleh Suryanto (2019) menunjukkan bahwa "metode pengajaran yang menggunakan pendekatan kontekstual dan berbasis masalah secara signifikan meningkatkan pemahaman mahasiswa mengenai peran lembaga negara dalam sistem pemerintahan" (Suryanto, 2019). Metode yang aktif dan berbasis diskusi, seperti studi kasus, memungkinkan mahasiswa untuk menganalisis aplikasi prinsip-prinsip konstitusi dalam situasi dunia nyata, yang memperdalam pemahaman mereka.

Selain itu, motivasi intrinsik mahasiswa juga memainkan peran penting dalam pemahaman mereka terhadap materi konstitusi dan lembaga negara. Mahasiswa yang memiliki motivasi tinggi untuk memahami topik-topik tersebut cenderung lebih proaktif dalam mencari sumber belajar tambahan dan terlibat dalam diskusi kelas. Sebaliknya, kurangnya motivasi dapat menyebabkan mahasiswa hanya memahami materi secara dangkal. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Harsono (2020), "mahasiswa yang memiliki minat tinggi terhadap studi konstitusi dan politik cenderung lebih kritis dan lebih terlibat dalam pembelajaran yang mendalam" (Harsono, 2020). Faktor ini sangat penting karena pemahaman yang mendalam tentang materi konstitusi memerlukan keterlibatan aktif yang tidak hanya terbatas pada teori tetapi juga pada praktik dan refleksi kritis.

Latar belakang akademik mahasiswa juga berperan dalam menentukan tingkat pemahaman mereka (Nurjanah, Rusmana, & Yanto, 2017; Santoso, 2023). dengan latar belakang yang kuat di bidang hukum atau ilmu sosial cenderung lebih mudah memahami materi yang berhubungan dengan konstitusi dan lembaga negara dibandingkan mereka yang berasal dari disiplin ilmu yang kurang terkait. Hal ini karena mahasiswa dengan latar belakang akademik yang relevan sudah memiliki dasar pengetahuan yang lebih kuat tentang konsep-konsep dasar hukum dan politik. Penelitian oleh Wulandari (2021) mengungkapkan bahwa "mahasiswa dengan latar belakang pendidikan hukum atau ilmu politik menunjukkan pemahaman yang lebih baik mengenai struktur lembaga negara dan penerapan konstitusi dalam sistem hukum" (Wulandari, 2021).

Keterlibatan aktif mahasiswa dalam pembelajaran, baik di dalam maupun di luar kelas, juga menjadi faktor kunci. Mahasiswa yang terlibat dalam organisasi kemahasiswaan, diskusi publik, atau kegiatan yang berkaitan dengan kebijakan negara cenderung memiliki pemahaman yang lebih baik tentang lembaga negara dan konstitusi. Menurut Taufik dan Prabowo (2018), Sutrisman (2019) dan Gustam (2024), keterlibatan aktif mahasiswa dalam kegiatan ekstra kurikuler yang terkait dengan politik dan hukum memperluas wawasan mereka mengenai peran

lembaga negara dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Kegiatan ini memberi mahasiswa kesempatan untuk melihat penerapan teori dalam konteks praktis, yang dapat meningkatkan pemahaman mereka terhadap konsep-konsep tersebut.

Maka, tingkat pemahaman mahasiswa terhadap materi konstitusi dan peran lembaga negara sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti kualitas pengajaran, metode pembelajaran yang digunakan, motivasi dan latar belakang akademik mahasiswa, serta keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran yang aktif dan kontekstual. Setiap faktor ini saling terkait dan berperan dalam membentuk pemahaman yang mendalam tentang sistem konstitusional dan lembaga negara.

Pembelajaran berbasis kasus dan proyek telah terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman mahasiswa mengenai lembaga negara dan konstitusi. Metode berbasis kasus memberikan pengalaman langsung bagi mahasiswa untuk menghadapi masalah nyata yang relevan dengan penerapan konstitusi dan peran lembaga negara. Metode ini mengharuskan mahasiswa untuk berpikir kritis, menganalisis situasi, dan membuat keputusan berdasarkan prinsip hukum yang berlaku, sehingga dapat memperdalam pemahaman mereka terhadap konsep-konsep yang mungkin abstrak jika hanya diajarkan secara teoritis. Sebagai contoh, Rachmawati dan Firdaus (2020) menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis kasus "mendorong mahasiswa untuk berpikir kritis dan memahami keterkaitan teori dengan praktik di dunia nyata" (Rachmawati & Firdaus, 2020), yang penting dalam mempersiapkan mahasiswa untuk menghadapi situasi hukum dan konstitusi dalam kehidupan politik dan pemerintahan.

Selain itu, metode berbasis proyek juga memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk mengembangkan keterampilan kolaboratif dan praktis dalam menerapkan teori konstitusi dalam proyek nyata. Dalam proyek, mahasiswa sering kali diminta untuk mengidentifikasi masalah konstitusional, merancang solusi, dan bekerja dalam kelompok untuk mengembangkan kebijakan atau prosedur yang sesuai dengan hukum yang berlaku. Metode ini tidak hanya memperkaya pemahaman mahasiswa tetapi juga meningkatkan keterampilan mereka dalam kerja tim, komunikasi, dan problem-solving. Penelitian oleh Arifin (2021), Siminto dkk (2024) dan Kamaruddin dkk (2024) menunjukkan bahwa pendekatan berbasis proyek tidak hanya meningkatkan pemahaman kognitif mahasiswa, tetapi juga memperkuat keterampilan kolaboratif dan kepemimpinan. Oleh karena itu, kombinasi kedua metode ini terbukti efektif dalam membantu mahasiswa memahami lembaga negara dan konstitusi secara lebih mendalam dan aplikatif.

Beberapa faktor utama yang mempengaruhi pemahaman mahasiswa terhadap materi konstitusi dan peran lembaga negara melibatkan kualitas pengajaran, motivasi mahasiswa, latar belakang akademik, dan keterlibatan aktif mahasiswa dalam pembelajaran. Kualitas pengajaran menjadi faktor pertama yang sangat penting. Pengajaran yang dilakukan dengan metode yang bervariasi dan mengedepankan diskusi serta analisis kasus akan lebih mampu memperdalam pemahaman mahasiswa, terutama terkait dengan materi yang kompleks seperti konstitusi. Haryanto (2018) menyatakan bahwa "metode pengajaran yang mengedepankan diskusi, studi kasus, dan pendekatan berbasis masalah dapat memperdalam pemahaman mahasiswa mengenai peran lembaga negara dalam sistem pemerintahan" (Haryanto, 2018).

Selain itu, motivasi mahasiswa juga sangat berpengaruh terhadap tingkat pemahaman mereka. Mahasiswa yang memiliki motivasi intrinsik untuk memahami topik-topik yang berhubungan dengan konstitusi dan lembaga negara biasanya lebih aktif dalam mencari bahan referensi, berpartisipasi dalam diskusi kelas, dan lebih mendalami materi yang diajarkan. Suryanto (2019) menjelaskan bahwa "motivasi intrinsik mahasiswa, seperti rasa ingin tahu yang tinggi

terhadap pembelajaran kewarganegaraan dan sistem pemerintahan, dapat meningkatkan kualitas pemahaman mereka" (Suryanto, 2019). Sebaliknya, mahasiswa yang kurang tertarik atau tidak memiliki motivasi yang kuat akan cenderung kurang aktif dalam pembelajaran, yang menghambat pemahaman mereka terhadap topik tersebut.

Latar belakang akademik juga mempengaruhi pemahaman mahasiswa. Mereka yang berasal dari jurusan hukum atau ilmu sosial cenderung memiliki pemahaman yang lebih baik terhadap materi ini karena mereka sudah memiliki dasar pengetahuan yang relevan mengenai konsep-konsep hukum dan politik. Wulandari (2021) menyatakan bahwa "mahasiswa dengan latar belakang pendidikan hukum atau ilmu sosial cenderung lebih mudah memahami prinsip-prinsip konstitusional dan peran lembaga negara dalam sistem pemerintahan" (Wulandari, 2021). Hal ini menunjukkan bahwa latar belakang akademik dapat mempengaruhi seberapa cepat dan mendalam mahasiswa mempelajari materi yang lebih kompleks seperti konstitusi.

Terakhir, keterlibatan aktif mahasiswa dalam pembelajaran juga sangat berpengaruh. Sutrisman (2019) dan Gustam (2024) meyakini bahwa mahasiswa yang terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler, organisasi kemahasiswaan, atau diskusi terkait isu politik dan pemerintahan cenderung memiliki pemahaman yang lebih baik tentang konstitusi dan lembaga negara. Keterlibatan dalam kegiatan ini memberikan mereka kesempatan untuk mengaplikasikan teori yang dipelajari dalam konteks praktis dan memperluas pemahaman mereka mengenai isu-isu konstitusional yang ada. Taufik dan Prabowo (2018) mengungkapkan bahwa "keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan di luar kelas yang berhubungan dengan politik dan pemerintahan dapat memperkaya pemahaman mereka tentang struktur lembaga negara dan penerapan konstitusi" (Taufik & Prabowo, 2018).

Dengan demikian, pemahaman mahasiswa terhadap materi konstitusi dan peran lembaga negara dipengaruhi oleh kombinasi faktor-faktor tersebut. Pengajaran yang berkualitas, motivasi yang tinggi, latar belakang akademik yang mendukung, serta keterlibatan aktif dalam pembelajaran dapat membantu mahasiswa mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam dan aplikatif mengenai topik ini.

KESIMPULAN

Pemahaman mahasiswa terhadap materi konstitusi dan peran lembaga negara di pendidikan tinggi sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling terkait. Berdasarkan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran berbasis kasus dan proyek efektif dalam meningkatkan pemahaman mahasiswa karena memungkinkan mereka untuk mengaplikasikan teori dalam konteks praktis dan mengembangkan keterampilan kritis serta analitis yang diperlukan untuk memahami peran lembaga negara dalam sistem pemerintahan. Kedua metode ini juga mendorong mahasiswa untuk terlibat secara aktif dalam pembelajaran, yang pada gilirannya memperdalam pemahaman mereka.

Selain itu, faktor-faktor seperti kualitas pengajaran, motivasi intrinsik mahasiswa, latar belakang akademik, dan keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran berperan besar dalam menentukan tingkat pemahaman mahasiswa terhadap konstitusi dan lembaga negara. Pengajaran yang mengedepankan diskusi, analisis kasus, dan pendekatan berbasis masalah terbukti lebih efektif dalam mengajarkan konsep-konsep yang kompleks dan abstrak. Mahasiswa yang termotivasi tinggi dan memiliki latar belakang akademik yang relevan, serta mereka yang terlibat

dalam kegiatan ekstrakurikuler yang berhubungan dengan politik dan hukum, cenderung memiliki pemahaman yang lebih baik tentang materi tersebut.

Untuk meningkatkan pemahaman mahasiswa tentang lembaga negara dan konstitusi, diperlukan pendekatan pembelajaran yang holistik, melibatkan metode aktif dan kontekstual, serta mendukung keterlibatan mahasiswa dalam berbagai kegiatan yang relevan. Dengan demikian, perguruan tinggi dapat menghasilkan lulusan yang tidak hanya memiliki pengetahuan teoretis, tetapi juga keterampilan praktis yang diperlukan dalam memahami dan menerapkan prinsip-prinsip konstitusi dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

UCAPAN TERIMA KASIh

Penulis ingin mengucapkan terimakasih kolega di IAIN Kerinci atas dukungan dalam penyelesaian penelitian ini. Terimakasih juga disampaikan kepada keluarga yang selalu memberikan dukungan kepada penulis sehingga penelitian ini selesai dilakukan. Selain itu, penulis juga mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu, tetapi telah memberikan dukungan baik moral maupun material. Semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat dan kontribusi yang positif bagi perkembangan pendidikan tinggi, khususnya dalam memahami konstitusi dan peran lembaga negara. Terakhir, penulis berharap agar penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dan referensi bagi pengembangan metode pembelajaran yang lebih baik di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

Ali, M. (2021). The Role of Civic Education in Building Constitutional Awareness among University Students. *Journal of Law and Society*, 15(3), 218-232.

Almahdali, H., Milia, J., Pristiyanto, P., Juliardi, B., Patmawati, S. A., Riyanti, D., ... & Maranjaya, A. K. (2024). *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*. Yayasan Tri Edukasi Ilmiah.

Arifin, Z. (2021). Pendekatan Pembelajaran Berbasis Proyek dalam Meningkatkan Keterampilan Kolaboratif Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran,* 28(2), 115-125.

Christiawan, R. (2021). *Pendidikan Pancasila dan Pluralisme*. Prenada Media.

Gustam, G. (2024). *Pengaruh Aktivitas Lembaga Kemahasiswaan terhadap Pembentukan Pemahaman dan Kesadaran Politik Mahasiswa STAI DDI Parepare* (Doctoral dissertation, IAIN Parepare).

Haryanto, M. (2018). *Pengajaran Konstitusi di Perguruan Tinggi: Tantangan dan Peluang*. Jakarta: Penerbit Pendidikan Indonesia.

Hill, D., & Dalton, R. (2019). Understanding the Foundations of Democratic Participation: Civic Education and Institutional Trust. *Political Science Review,* 62(2), 345-362.

Johnson, L. (2017). Project-Based Learning in Civic Education: Enhancing Student Understanding of Constitutional Principles. *International Journal of Civic Education*, 9(1), 123-134.

Jones, R. (2019). Youth Engagement and Constitutional Knowledge in a Changing Political Landscape. *Journal of Democratic Studies*, 14(4), 425-439.

Kamaruddin, I., Sari, M. N., Papia, J. N. T., Usman, P. M., Andriani, N., & Kesek, M. N. (2024). Implementasi Metode Pembelajaran Berbasis Proyek dalam Pendidikan Tinggi untuk

Memfasilitasi Pemecahan Masalah Multidisiplin. *Journal on Education*, *6*(4), 19620-19630.

Levitsky, S., & Ziblatt, D. (2018). *How Democracies Die: Civic Education and Constitutional Resilience.* Harvard University Press.

Nurdin, E. S. (2017). Civic Education policies: Their effect on university students' spirit of nationalism and patriotism. *Citizenship, Social and Economics Education*, *16*(1), 69-82.

Nurjanah, E., Rusmana, A., & Yanto, A. (2017). Hubungan literasi digital dengan kualitas penggunaan e-resources. *Lentera Pustaka: Jurnal Kajian Ilmu Perpustakaan, Informasi Dan Kearsipan*, *3*(2), 117-140.

Putnam, R. (2020). The Importance of Civic Education in Sustaining Democratic Participation. *Annual Review of Political Science*, 48(1), 68-89.

Rachmawati, D., & Firdaus, F. (2020). Efektivitas Pembelajaran Berbasis Kasus dalam Pendidikan Hukum. *Jurnal Pendidikan Hukum dan Kewarganegaraan*, 5(1), 34-45.

Raharjo, R., Armawi, A., & Soerjo, D. (2017). Penguatan Civic Literacy Dalam Pembentukan Warga Negara Yang Baik (Good Citizen) Dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Pribadi Warga Negara Muda (Studi Tentang Peran Pemuda HMP PPKn Demokratia pada Dusun Binaan Mutiara Ilmu di Jebres, Surakarta, Jawa Tengah). *Jurnal Ketahanan Nasional*, *23*(2), 175-198.

Rahman, F., & Kusuma, A. (2021). Case-Based Learning in Constitutional Education: A Strategy for Enhancing Critical Thinking. *Journal of Educational Innovation*, 7(3), 189-207.

Santoso, J. (2023). Mengatasi Tantangan Keterlibatan Mahasiswa: Strategi Efektif untuk Menciptakan Lingkungan Belajar yang Menarik. *Jurnal Ilmiah Kanderang Tingang*, *14*(2), 469-478.

Siminto, S., Sari, M. N., Pambudi, N., Nurhastuti, D., & Merizawati, H. (2024). Analysis of the Implementation of Project-Based Learning Methods in Teaching English Speaking Skills. *Journal on Education*, *6*(2), 13142-13151.

Sofha, G. F., Nabila, I., Yusriyyah, M. Z., & Annisa, N. (2023). Peran Pendidikan Kewarganegaraan Terhadap Pembangunan Karakter Bangsa. *Advances In Social Humanities Research*, *1*(4), 408-420.

Solomon, H. (2020). Multiculturalism and Constitutional Awareness in Higher Education. *Journal of Constitutional Law,* 21(2), 297-310.

Suryanto, Y. (2019). Motivasi Mahasiswa dalam Pembelajaran Kewarganegaraan dan Konstitusi. *Jurnal Pendidikan Politik*, 13(2), 221-230.

Sutrisman, D. (2019). *Pendidikan Politik, Persepsi, Kepemimpinan, dan Mahasiswa*. Guepedia.

Taufik, A., & Prabowo, S. (2018). Keterlibatan Mahasiswa dalam Ekstrakurikuler untuk Memahami Konstitusi dan Lembaga Negara. *Jurnal Pendidikan Sosial dan Politik,* 7(3), 142-153.

Wulandari, N. (2021). Pengaruh Latar Belakang Akademik terhadap Pemahaman Mahasiswa terhadap Materi Konstitusi. *Jurnal Ilmu Sosial,* 14(4), 65-78.

Zainuddin, S. (2022). Challenges and Opportunities in Teaching Constitutional Law in Indonesian Higher Education. *Indonesian Journal of Law Education*, 11(4), 250-265.